



Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung



Waktunya **MERDEKA -BELAJAR-**



Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Ari Wibowo Kurniawan, M.Pd.
Muhajir, S.Ag., M.Pd.
Yulianti, S.Sos., M.I.Kom:



Penulis:

Nino Indrianto | Nurlia Latipah | Suharjo
Citra Resmi Nanda Putri Pratiwi | Hesty Kusumawati
Tuti Nuriyati | Eka Selvi Handayani | Andriyani Afliyanti Dua Lehan
Suwantoro | Amik Nadziroh | Triana Rosalina Noor
RR Noor Khalifah Yulianti | Abdul Gafur Marzuki | Hamzah
Febi Nur Biduri | Dina Putri Juni Astuti | Marhamah Ulfa
A. Samsul Ma'arif | Achmad Ja'far Sodik | Halimatus Sa'diyah
Zelvya Liska Afriani | Nur Toifah | Anita | Sholihatul Hamidah Daulay
Roslina Sawitri | Wahyu Indra Bayu | Topo Yono | Silvi Aryanti
Siti Rodi'ah | Umi Salamah | Ratno Susanto

Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung

WAKTUNYA MERDEKA BELAJAR

Nino Indrianto | Nurlia Latipah | Suharjo | Citra Resmi Nanda
Putri Pratiwi | Hesty Kusumawati | Tuti Nuriyati | Eka Selvi
Handayani | Andriyani Afliyanti Dua Lehan | Suwanto | Amik
Nadziroh | Triana Rosalina Noor | RR Noor Khalifah Yuliasti |
Abdul Gafur Marzuki | Hamzah | Febi Nur Biduri | Dina Putri Juni
Astuti | Marhamah Ulfa | A. Samsul Ma'arif | Achmad Ja'far Sodik |
Halimatus Sa'diyah | Zelvia Liska Afriani | Nur Toifah | Anita |
Sholihatul Hamidah Daulay | Roslina Sawitri | Wahyu Indra Bayu |
Topo Yono | Silvi Aryanti | Siti Rodi'ah | Umi Salamah |
Ratno Susanto

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Ari Wibowo Kurniawan, M.Pd.
Muhajir, S.Ag., M.Pd.
Yulianti, S.Sos., M.I.Kom.



WAKTUNYA MERDEKA BELAJAR

Copyright © Nino Indrianto, dkk., 2021
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Kowim Sabilillah
Desain cover: Dicky M. Fauzi
Penyelaras akhir: Saiful Mustofa
ix + 238 hlm: 14 x 21cm
Cetakan: Pertama, Maret 2021
ISBN: 978-623-6704-85-1

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karuniaNYA buku Bunga Rampai dengan judul "*Waktunya Merdeka Belajar*" selesai disusun. Buku ini merupakan karya anak bangsa, yang ditulis secara kolaboratif oleh para akademisi dari berbagai perguruan tinggi nasional dan para praktisi bidang pendidikan nasional. Gagasan penulisan kolaboratif ini muncul saat terjadi Pandemi Covid-19 diikuti peraturan pemerintah tentang "Merdeka Belajar". Topik-topik tulisan yang cukup menarik dari para penulis (dosen, mahasiswa, guru dan praktisi pendidikan) tersebut muncul sebagai upaya membantu pemikiran menghadapi situasi yang berubah secara drastis.

Proses pendidikan yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi harus mampu juga diwujudkan ketika harus belajar dari rumah. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi profesi bidang pendidikan. Buku ini hadir tentunya untuk menjadi salah satu referensi bagaimana seharusnya para profesi bidang pendidikan menjalankan profesinya. Prediksi berbagai pihak bahwa belajar di rumah secara digital (online) diperkirakan relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal, seperti diketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau keahlian) dan afektif (perubahan sikap atau perilaku atau karakter). Domain kognitif, afektif dan psikomotor diyakini masih

dapat diwujudkan melalui online meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya.

Kondisi “Merdeka Belajar” yang digaungkan oleh Pemerintah bukan hanya tantangan bagi para profesi bidang pendidikan tetapi juga para orangtua yang kebanyakan belum mampu menyiapkan lingkungan belajar di rumah relatif sama dengan di sekolah dan selain juga harus menyiapkan kuota internet yang cukup besar agar dapat mengakses video keterampilan gerak sebagai materi ajar pendidikan yang akan dipelajari di rumah. Terobosan yang banyak disarankan melalui berbagai metode belajar daring (dalam jaringan) atau secara digital (online) di tengah badai Covid-19.

Upaya untuk mempertahankan kualitas pendidikan yang diukur dari tingkat capaian hasil belajar di tengah Pandemi Covid-19 tentu menjadi target dari para penulis Bunga Rampai ini yang dijabarkan dalam berbagai topik sebagaimana tututan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dimana ada tiga klasifikasi yang menjadi target hasil belajar yaitu domain kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan/skill) dan afektif (pembentukan karakter). Ketiga domain ini saling terkait untuk mewujudkan capaian hasil belajar. Secara garis besar ukuran yang dapat digunakan dari tiga domain tersebut adalah meningkatnya pengetahuan murid melalui apa yang dipelajari. Hal ini tidak luput dari pemikiran penulis untuk membahasnya sehingga buku Bunga Rampai menjadi menarik bagi setiap pembaca.

Terima kasih kepada para penulis dari berbagai lembaga pendidikan nasional mulai Aceh sampai Papua, yang telah meluangkan waktu dan berkenan mengisi tulisan dalam Antologi ini, semoga tetap semangat berkarya dan terus berkarya mengisi ruang literasi pendidikan nasional.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca semua, dan mampu mendorong munculnya karya-karya ilmiah berikutnya.

Tulungagung, 11 Maret 2021

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|------------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vii |

BAB I: PARADIGMA DAN ANALISIS IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR

| | |
|--|-----------|
| DIGITALISASI SEKOLAH UNTUK KEMERDEKAAN BELAJAR | 3 |
| (Dr. Nino Indrianto, M.Pd. - IAIN Jember) | |
| UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA TADRIS IPA DALAM KONSEP MERDEKA BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 | 9 |
| (Nurlia Latipah, M.Pd.Si - IAIN Bengkulu) | |
| MODEL PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASIH MENJADI TREND DAN SOLUSI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI FIK UNIMED | 17 |
| (Drs. Suharjo, M.Pd. - Dosen FIK Unimed) | |
| IMPLEMENTASI PERATURAN PRESIDEN NOMOR 14 TAHUN 2021 DALAM KONTEKS TAAT ATURAN | 25 |
| (Citra Resmi Nanda Putri Pratiwi, S.H - Mahasiswi Pasca Sarjana Magister Hukum UNSOED) | |
| USAIKAN PANDEMI, MERDEKAKAN BELAJAR | 33 |
| (Hesty Kusumawati, M.Pd - IAIN MADURA) | |
| PEMIKIRAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENUJU MASYARAKAT MADANI DI ERA PANDEMI | 37 |
| (Tuti Nuriyati, M.Pd. - STAIN Bengkalis, Riau) | |
| EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI | 45 |
| (Eka Selvi Handayani, M.Pd - Universitas Swasta Samarinda) | |
| DEMOKRASI DAN OTORITAS PENDIDIK DI MASA COVID-19 | 53 |
| (Andriyani Afliyanti Dua Lehan, S.Pd, M.Pd - UNDANA Kupang) | |
| KESIAPAN SEKOLAH DALAM MENERAPKAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI | 61 |
| (Suwantoro, M.Pd.I - Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Madura) | |

| | |
|---|------------|
| STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBIASAAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ERA COVID-19 | 67 |
| (Amik Nadziroh, M.Pd - Mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung) | |
| MENELAAH KONSEP MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 | 73 |
| (Triana Rosalina Noor, M. Psi, Psikolog - STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo) | |
| MODUL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMEN PADA MASA NEW NORMAL..... | 81 |
| (RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd., M.Pd - MI Ma'arif Candran) | |
| BAB II: PEMBELAJARAN BAHASA MENUJU MERDEKA BELAJAR | |
| PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI COVID-19 | 91 |
| (Dr. Abdul Gafur Marzuki - IAIN Palu) | |
| PEMANFAATAN GOOGLE SUITE (<i>G-SUITE</i>) DALAM SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAI DDI POLEWALI MANDAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 | 99 |
| (Dr. Hamzah, S.S., M.Pd.I - Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar) | |
| KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI INDONESIA | 109 |
| (Dr. Febi Nur Biduri, M.Hum - Universitas Darma Persada Jakarta) | |
| TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA MERDEKA BELAJAR | 117 |
| (Dina Putri Juni Astuti, M.Pd. - IAIN BENGKULU) | |
| IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB JARAK JAUH | 125 |
| (Marhamah Ulfa, M.Pd - STAIN Bengkalis) | |
| PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA PKPBA | 133 |
| (A. Samsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd. - Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Kandidat Doktor PAI Universitas Islam Malang) | |

| | |
|--|------------|
| PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS MULTIKULTURAL DI ERA MERDEKA BELAJAR..... | 143 |
| (Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I - IAIN Bengkulu) | |
| MERDEKA BELAJAR DALAM PRAKTIK BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI CHANNEL <i>YOUTUBE</i>..... | 149 |
| (Halimatus Sa'diyah, S.Hum, M.Pd - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) | |
| POTRET PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA DI AWAL PANDEMI HINGGA ERA KENORMALAN BARU..... | 157 |
| (Zelvia Liska Afriani, M.Pd - IAIN Bengkulu) | |
| UPDATE STATUS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA ARAB PADA MASA PANDEMI COVID-19 | 165 |
| (Nur Toifah, M.Pd - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) | |

BAB III: TEKNOLOGI SEBAGAI PENUNJANG MERDEKA BELAJAR

| | |
|---|------------|
| KOMPETENSI DIGITAL GURU DI MASA PANDEMI COVID-19 | 173 |
| (Dr. Anita, S.S., M.Pd - UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) 173 | |
| LITERASI DIGITAL: PENTINGKAH DI MASA PANDEMI COVID-19?..... | 179 |
| (Dr. Sholihatul Hamidah Daulay, S.Ag., M.Hum. - Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) | |
| AKSES BELAJAR ANTAR BENUA LEBIH MUDAH DI ERA COVID-19 | 189 |
| (Roslina Sawitri, S.Pd., M.Pd - PSDM Institut Teknologi Bandung) | |
| E-LEARNING: SOLUSI ATAU MASALAH BAGI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19?..... | 197 |
| (Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd. - Pendidikan Olahraga, Universitas Sriwijaya) | |
| PENUHANAN DIGITALISASI PADA MASA COVID-19 | 205 |
| (Topo Yono, M.Pd. - Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Jember) | |

| | |
|---|------------|
| PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DI ERA <i>NEW NORMAL</i> | 213 |
| (Silvi Aryanti, M.Pd - Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya) | |
| STRATEGI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS TUGAS PROYEK DALAM MEMFASILITASI MERDEKA BELAJAR..... | 219 |
| (Siti Rodi'ah, S.Pd.I - PRIMAGAMA Durenan) | |
| PENINGKATAN LITERASI DIGITAL | 227 |
| (Umi Salamah, M.Pd.I. - STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang) | |
| DISRUPSI PEMBELAJARAN PJKO DENGAN TUNTUTAN IPTEK DI ERA ADAPTASI BARU..... | 233 |
| (Ratno Susanto, S.Pd.,M.Pd - IKIP Budi Utomo Malang) | |

KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI INDONESIA

Dr. Febi Nur Biduri, M.Hum¹⁵

Universitas Darma Persada Jakarta



“Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa mandarin, pembelajaran tidak hanya terpaku dengan isi buku, menyelesaikan kurikulum, menghafal kosakata dan mempelajari cara untuk lulus ujian saja tapi siswa juga mempunyai pengalaman lain dalam penggunaan Bahasa”

Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia tentulah berbeda dengan pembelajaran bahasa lainnya, karena bahasa mandarin memiliki tingkat kesulitan yang cukup besar, misalkan dalam pembelajaran menulis dan membaca bahasa Mandarin menggunakan Hanzi atau aksara Han dalam bentuk tulisan, pembelajaran mendengar dan berbicara

¹⁵ Penulis merupakan Dosen Fakultas Bahasa dan Budaya, Program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Darma Persada, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Sastra Cina di Universitas Darma Persada (2005), gelar Magister Linguistik Terapan diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta (2009), sedangkan gelar Doktor Pendidikan Bahasa konsentrasi bahasa Mandarin diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta (2018).

pelafalan dari bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa Indonesia kedua hal ini membuat pembelajaran menitik beratkan bagaimana siswa menguasai kosakata dan pelafalannya dari setiap kosakata tersebut dengan baik.

Merdeka belajar menurut Nadiem (Kemendikbud, 2020), "Memiliki maksud bahwa guru merdeka memiliki makna unit pendidikan atau sekolah dimana guru dan muridnya mempunyai kebebasan untuk berinovasi serta belajar dengan mandiri, dan kreatif". Menurut Nofri Hendri dalam ejournal.unp.ac.id "Merdeka belajar juga mempunyai makna kemerdekaan berpikir, esensi kemerdekaan ini harus ada pada guru terlebih dahulu". Maka Merdeka belajar adalah sebuah kebebasan yang dimiliki oleh setiap siswa belajar dalam makna yang sebenarnya. Istilah ini berangkat dari banyak fenomena yang terjadi di negara kita, seperti fungsi dan tugas-tugas guru dan siswa yang begitu banyak sehingga mengabaikan fungsi pokoknya karena kurang fokus pada pembelajaran.

Dela Khoirul Ainia dalam Jurnal Filsafat Indonesia mengemukakan "Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran". Tujuan dari merdeka belajar, adalah membuat proses belajar mengajar yang menyenangkan dan sesuai untuk siswa dan guru karena selama ini proses belajar mengajar di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan pada aspek pengembangan diri siswa yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Mandarin bagi pembelajar Indonesia terdiri atas 4 komponen yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Saat ini pembelajaran bahasa mandarin di Indonesia masih bersifat konvensional yaitu dengan menekankan pada

penghafalan kosakata bahasa mandarin, dikarenakan kosakata bahasa Mandarin menggunakan aksara penulisan yang berbeda dengan bahasa Indonesia maka untuk pembelajaran membaca dan menulis ditekankan pada ketepatan penulisan guratan, pembelajaran mendengar dan berbicara ditekankan pada ketepatan pelafalan konsonan dan vokal. Hal ini tentulah berbeda dengan konsep merdeka belajar bahasa saat ini.

Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia tentulah harus dimulai dari kemerdekaan satuan pengajaran, bahan ajar dan kurikulum, target kompetensi siswa didik dan pengetahuan para tenaga didik yang mumpuni. Siswa diberikan kemerdekaan dalam berpikir, berinovasi dan berkreasi. Guru berperan sebagai fasilitator bagi kemerdekaan siswa.

Satuan Pengajaran seperti RPP dan silabus haruslah bersifat fleksibel dan terbuka sehingga dapat disesuaikan dengan aktivitas dikelas dan guru tidak hanya terpaku untuk menyelesaikan satuan pengajaran selama satu semester saja. Maka kemerdekaan berpikir, berinovasi dan berkreasi tidak hanya dimiliki oleh siswa tetapi juga dimiliki oleh guru. Guru haruslah terlebih dahulu menunjukkan dan mencontohkan kemerdekaan dalam mengajar kepada siswa, sehingga guru menjadi motivasi baik bagi siswa. Kemerdekaan berpikir, berinovasi dan berkreasi dapat dipergunakan disetiap kemahiran berbahasa.

Maman Suryaman dalam Prosiding Seminar Nasional menyebutkan “salah satu orientasi kurikulum merdeka belajar adalah OBE Outcome-Based Education (OBE)”. Maka OBE adalah sebuah proses pembelajaran yang berfokus pada pencapaian hasil nyata yang ditentukan dan pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku. Kurikulum merdeka belajar

ini merupakan sebuah proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik dalam proses pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi terhadap mata pelajaran daripada penuntasan isi dari silabus.

Terdapat tiga prinsip OBE dalam pembelajaran bahasa mandarin di Indonesia, yaitu fokus pada capaian pembelajaran, rancangan kurikulum menyeluruh dan terbuka, memfasilitasi kesempatan belajar dalam berbagai cara, Capaian Pembelajaran disusun berdasarkan visi dan misi perguruan tinggi dan tujuan program studi serta sesuai dengan profil lulusan. Capaian pembelajaran yang sudah sesuai menjadi tumpuan dalam merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah, dan sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah. Capaian pembelajaran, asesmen, dan pusat pembelajaran harus saling sesuai. Kesempatan belajar mahasiswa difasilitasi hingga bentuk tugas, proyek, praktik, e-learning, dan mentoring.

Contoh dalam kemerdekaan berpikir di pembelajaran bahasa mandarin dapat dilaksanakan dengan cara antara lain menghafal kosakata kemudian siswa diberikan ruang untuk mengembangkan kosakata-kosakata tersebut seperti merangkai kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi klausa. Siswapun diberikan ruang untuk berdiskusi secara bersama-sama dan bertanya kepada guru. Siswa dapat diberikan stimulus terlebih dahulu melalui penjelasan dari dosen, maka peran dosen sangatlah penting dalam memberikan materi dan stimulus yang sesuai kepada siswa.

Contoh lainnya dalam kemerdekaan berinovasi dan berkreasi dapat dilaksanakan dengan memberikan berbagai jenis tugas terbuka. Terbuka disini yaitu guru hanya memberikan sebuah tema dan juga arahan

pengerjaan tugas, siswa diberikan kemerdekaan untuk mengerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing, penilaian diambil dari proses pengerjaan siswa dan hasil misalkan siswa mengerjakan sebuah story board, hal ini



merupakan kelanjutan dari kemerdekaan berpikir dimana siswa tidak hanya merangkai kata menjadi kalimat tapi siswa juga diberikan akses untuk berkreasi membuat sebuah cerita bergambar. Cerita bergambar tersebut kemudian dapat diunggah ke sosial media.

Story board Non-Digital



Story board Digital

Gambar 1. Story board oleh yang dibuat oleh Siswa

Misalnya dalam pembelajaran kemahiran menyimak dan berbicara kemerdekaan berpikir dapat dilaksanakan dengan membuat kelompok kemudian setiap kelompok diperdengarkan sebuah cerita yang berbeda, terlebih dahulu siswa melaksanakan diskusi kelompok mengenai isi dari cerita yang mereka dengarkan secara bersama-sama kemudian mereka akan membuat ulang cerita tersebut dengan penekanan kepada isi cerita,

selanjutnya mereka saling mempresentasikan kepada kelompok yang lain.

Kemerdekaan dan berinovasi dapat dilaksanakan dengan cara siswa membuat alat peraga sebagai pendukung presentasi mereka, bentuk alat peraga ditentukan oleh masing-masing siswa, guru dalam pembelajaran ini hanyalah mengamati dan memberikan pendapat. Kebebasan dalam presentasi dan membuat ulang cerita sepenuhnya diberikan kepada masing-masing kelompok.

Melalui konsep merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia membuat proses belajar secara mandiri dan kreatif dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa secara baik dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku dengan isi buku saja dan menyelesaikan kurikulum, pembelajaran bahasa mandarin tidak hanya menghafal kosakata dan mempelajari cara untuk lulus ujian saja tapi siswa juga mempunyai pengalaman lain dalam penggunaan bahasa. Konsep merdeka belajar merupakan langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini serta bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, dan kreatif.

Daftar Pustaka

Ainia, Dela Khoirul. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3 Tahun 2020. E- ISSN 2620-7982, P-ISSN 2620-7990.

- Hendri, Nofri. 2020. Merdeka belajar antara retorika dan aplikasi. *Ejournal.unp.ac.id*. Vol 08 Number 01 2020. Doi:10.107/XXXXX-XX-0000-00
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.
- <https://nasional.tempco.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir>.
- Suryaman, Maman. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 21 Oktober 2020. E-ISBN: 978-602-5830-27-3.




Bunga rampai *Waktunya Merdeka Belajar* menarik bagi setiap pembaca sebab proses pendidikan yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi harus mampu juga diwujudkan ketika harus belajar dari rumah. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi profesi bidang pendidikan. Buku ini hadir tentunya untuk menjadi salah satu referensi bagaimana seharusnya para profesi bidang pendidikan menjalankan profesinya. Prediksi berbagai pihak bahwa belajar di rumah secara digital (*online*) diperkirakan relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal, seperti diketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau keahlian) dan afektif (perubahan sikap atau perilaku atau karakter). Domain kognitif, afektif dan psikomotor diyakini masih dapat diwujudkan melalui online meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya.


Upaya untuk mempertahankan kualitas pendidikan yang diukur dari tingkat capaian hasil belajar di tengah Pandemi Covid-19 tentu menjadi target dari para penulis Bunga Rampai ini yang dijabarkan dalam berbagai topik sebagaimana tututan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dimana ada tiga klasifikasi yang menjadi target hasil belajar yaitu domain kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan/skill) dan afektif (pembentukan karakter). Ketiga domain ini saling terkait untuk mewujudkan capaian hasil belajar. Secara garis besar ukuran yang dapat digunakan dari tiga domain tersebut adalah meningkatnya pengetahuan murid melalui apa yang dipelajari. Hal ini tidak luput dari pemikiran penulis untuk membahasnya sehingga buku Bunga Rampai menjadi menarik bagi setiap pembaca.


Akademia Pustaka


Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

 <https://akademiapustaka.com/>

 redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

 [@redaksi.akademia.pustaka](#)

 [@akademiapustaka](#)

 081216178398

